

## PELATIHAN MOTIVASI, MENTAL BERWIRAUSAHA DAN KETERAMPILAN PEMASARAN WIRAUSAHA BARU BINAAN KADIN KOTA BANDUNG

Rr Rachmawati  
[watieroro@yahoo.com](mailto:watieroro@yahoo.com)

Yayan Firmansyah  
[yayan.firmansyah@polban.ac.id](mailto:yayan.firmansyah@polban.ac.id)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS  
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

### ABSTRAK

Bandung merupakan kota di Indonesia yang menjadi rujukan pasa sektor ekonomi kreatif, ini disebabkan oleh potensi yang besar yang ada di kota ini, untuk menstimulasi potensi yang ada sekaligus dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. KADIN Kota Bandung memegang peranan dalam menumbuhkan wirausaha baru ini berdasarkan amanah Pergub No 108 tahun 2015 tentang pengembangan dunia usaha. Tantangan yang dihadapi adalah menurunnya motivasi dan mental pelaku usaha jika dihadapkan persoalan usaha, sebanyak 100 wirausahawan yang terdaftar sebagai wirausahawan baru, saat ini hanya 50% wirausahawan yang aktif menjalankan usahanya, maka dari itu perlunya meningkatkan motivasi dan mental kewirausahaan melalui pelatihan. Permasalahan lain adalah kurang cakupannya wirausahawan dalam hal pemasaran era industry 4.0 terutama packaging. Dengan dasar kebutuhan tersebut pelatihan motivasi, mental dan keterampilan pemasaran diselenggarakan pelatihan ini dibuat mudah dipahami para pelaku usaha agar usahanya memiliki daya saing. Hasil pelatihan peserta sangat aktif diskusi terlihat dari banyaknya pertanyaan, dan setelah pelatihan peserta merasa mendapatkan motivasi dan mental berwirausaha yang meningkat selain itu omset usaha mengalami peningkatan rata-rata dari keempat jenis usaha sebesar 25%.

**Kata kunci:** Mental, Motivasi, Wirausaha.

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Analisis Situasi

Pada saat ini menghadapi era generasi 4.0 menurut (WEF, 2016) ada beberapa kerjaan yang hilang seperti pekerjaan yang berkaitan dengan admistrasi perkantoran, akan berkurang 4 jutaan lapangan pekerjaan, manufakur dan produksi akan berkurang 1,6 jutaan lapangan pekerjaan, alasannya karena akan digantikan oleh

beragam teknologi yang menyebabkan pekerjaan-pekerjaan tersebut akan berkurang, selain itu menurut *Word Economic Forum* tahun 2016 akan bertambah seperti *business and financial operations* diprediksi akan bertambah 492 ribu lapangan kerja, lalu yang bergerak disektor bisnis/ manajemen juga diprediksi akan bertambah sekitar 416 ribu lapangan

pekerjaan. Seperti terlihat pada Gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1. *World Economic Forum* 2016.

Dapat dilihat pada Gambar 1 yang berwarna merah adalah pekerjaan yang akan berkurang sedangkan yang berwarna hijau pekerjaan yang diprediksi akan bertambah, perubahan ini juga menurut (Salgues, 2018) akan mendorong *society 5.0* atau *super smart society* maksudnya disini dengan segala keterbukaan informasi akan sangat mudah diakses masyarakat dunia akan banyak pengetahuan dalam melakukan segala hal.

Pada saat ini situasi bisnis yang memiliki perubahan yang di luar prediksi sehingga harus adaptif, lalu adanya globalisasi yang banyak pakar menyebutkan dengan istilah *small village* membuat persaingan lebih ketat dan *hypercompetitive*. Dengan pertimbangan di atas memiliki jiwa wirausaha saat ini sudah menjadi keharusan, semakin maju sebuah negara rasio penduduk dengan jiwa wirausahanya Pemerintah menargetkan untuk bisa mencetak satu juta wirausaha baru dalam 5 tahun ke depan. Jumlah wirausaha Indonesia dikala ini baru mencapai 1, 56% jumlah penduduk, sementara itu bagi standard Bank Dunia jumlah sempurna wirausaha merupakan sebesar 4% dari jumlah penduduk negeri tersebut Dengan demikian, bagi Presiden Jokowi, Indonesia masih memerlukan, 8 juta wirausaha baru agar dapat mencapai target (Budi, 2018).

Kota Bandung mendukung percepatan dengan membuat program Wirausahawan Baru program tersebut yang tertuang dalam RPJMD 2013-2018 dan masih dilanjutkan sampai saat ini dalam menciptakan 100.000 wirausaha baru yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Setiap tahunnya Dinas KUMKM Kota Bandung menargetkan 1000 orang yang memiliki potensi untuk diberikan pelatihan, dimana pelaksanaannya terdapat di 25 wilayah di Kota Bandung. Selain Dinas KUMKM Kota Bandung, KADIN Kota Bandung juga berperan aktif dalam membina wirausaha baru tersebut dengan membina 100 Wirausaha Baru (WUB).

Pada awal mulanya kota Bandung sekitarnya secara tradisional ialah kawasan pertanian, tetapi bersamaan dengan laju urbanisasi menjadikan lahan pertanian jadi kawasan perumahan dan setelah itu tumbuh jadi kawasan industri serta bisnis, cocok dengan transformasi ekonomi kota biasanya. Zona perdagangan serta jasa dikala ini memainkan peranan berarti hendak perkembangan ekonomi kota ini disamping terus berkembangnya zona industri. Bersumber pada Survei Sosial Ekonomi Wilayah (Suseda) pada tahun 2006, 35,92% dari total angkatan kerja penduduk kota ini terserap pada zona perdagangan, 28. 16% pada zona jasa serta 15,92% pada zona industri. Sebaliknya zona pertanian cuma meresap 0,82%, sedangkan sisa 19,18% pada zona angkutan, bangunan, keuangan serta lainnya. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Bandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung) diakses 11 Januari 2019).

## 1.2 Identifikasi Masalah

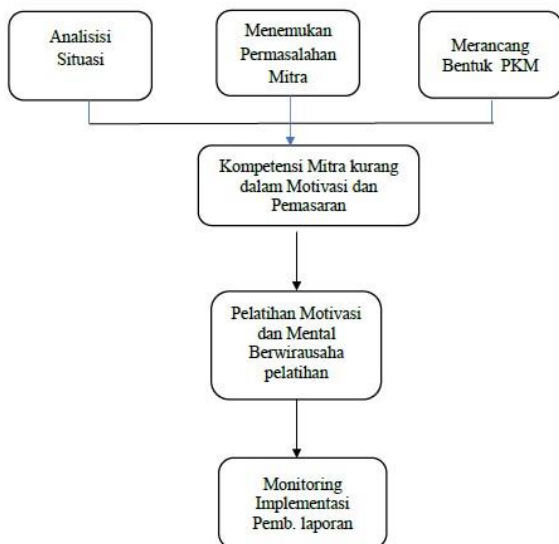
KADIN merupakan organisasi resmi bekumpulkanya pengusaha di Indonesia memiliki peran aktif dalam membina WUB berjumlah 100 WUB, dimaa terdapat 4 sektor jenis usaha seperti jasa, produk makanan dan minuman, *handy craft* dan multimedia. Dari survey awal tim STIE Ekuitas dan Polban bertemu dengan perwakilan WUB Binaan KADIN

mendapatkan temuan pertama dari 100 WUB yang dibina yang aktif hanya 70 WUB saja atau dengan kata lain 70% saja ini menjadi permasalahan sendiri terkait dengan motivasi dan mental berwirausaha, pada tahun 2020 hasil empiris mendapatkan temuan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas (Tjahjawi & Firmansyah, 2020) Tantangan wirausaha baru kurangnya konsistensi, lalu omset yang tidak mencapai target berdasarkan survey tim STIE Ekuitas dan Polban mendapatkan temuan bahwa metode pemasaran khususnya *packaging* kurang menarik bagi minat pelanggan ini perlu diperbaiki (Firmansyah et al., 2019).

## 2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Bersumber pada kasus yang dialami oleh mitra semacam tertulis dalam bab sebelumnya, sebagian alternatif pemecahan yang bisa ditawarkan yakni membagikan motivasi dan mental serta keterampilan dalam berwirausaha

pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam empat tahap, yaitu metode pendekatan masalah, prosedur kerja dan rencana kegiatan. Tahapan tersebut yaitu ;



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan.

1. Melakukan kunjungan dan menganalisis dan permasalahan yang

terdapat di WUB binaan KADIN Kota Bandung. Pada tahap ini diakhiri dengan merancang bentuk PKM

2. Menemukan mantra kekurangan kompetensi dalam motivasi dan mental berwirausaha
3. Melaksanakan pelatihan motivasi dan mental berwirausaha dan pelatihan pemasaran terutama pembuatan *packaging* yang menarik. Pelatihan motivasi dan mental berwirausaha selain metode *telling/ceramah*, tanya jawab juga dengan metode *coaching*. Disertai dengan contoh-contoh wirausahaawan sukses dibidangnya lalu yang dapat menjadi inspirasi pelaku usaha dan simulasi permainan.
4. Melakukan monitoring, implementasi selama 1 bulan setelah kegiatan pelatihan. Diakhiri dengan pembuatan laporan.

## 3. HASIL DAN LUARAN

### 3.1 Hasil

Secara umum kegiatan PKM ini dapat berjalan sesuai dengan rencana, berikut adalah hasil secara rinci 1. Jumlah peserta dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Jumlah dan Jenis Usaha Peserta

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Kuliner	52	75%
2	Multimedia	12	17%
3	Handicraft	2	3%
4	Fashion	3	4%
	Total	69	100%

Pada Tabel 3.1 jumlah UMKM yang hadir berjumlah 69 UMKM, persentase terbesar adalah jenis usaha kuliner sebesar 75% atau 52 UMKM, lalu jenis usaha multimedia sebesar 17% atau 12 UMKM sisanya jenis usahanya *Handicraft* dan *fashion*. Tabel selanjutnya hasil dari pelatihan ini dengan menyebarkan

kuesioner sebagai *feedback* dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Omset Setelah Pelatihan

No	Jenis Usaha	Persentase (%)	Ket
1	Kuliner	27%	Meningkat
2	Multimedia	20%	Meningkat
3	Handicraft	30%	Meningkat
4	Fashion	23%	Meningkat
	Rata-rata	25%	

Dapat dilihat dari tabel 3.2 dari keempat jenis usaha rata-rata yang paling tinggi meningkatnya adalah *Handicraft* sebesar 30%. Pada peringkat kedua jenis usaha kuliner sebesar 27%, ketiga *Fashion* 23% dan terakhir adalah multimedia sebesar 20%. Rata-rata keseluruhannya adalah 25% ini menandakan kegiatan PKM ini memiliki manfaat praktis. Berikut beberapa foto kegiatan pelatihan dalam PKM ini sebagai berikut:



Gambar 3. Suasana Jalanya Pelatihan.

Susana kegiatan PKM ini cukup meriah, sesi foto antara narasumber dan peserta kegiatan. Berikut foto pemberian piagam penghargaan oleh Kadin Kota Bandung kepada Narasumber



Gambar 4. Penyerahan Piagam Penghargaan .Kepada Narasumber Dr Rr. Rachmawati,S.E.,M.Si.

Pada gambar 4 Pengurus Kadin Kota Bandung bidang UMKM Drs Bambang Tris Bintoro menyerahkan piagam penghargaan kepada Dr Rr. Rachmawati,S.E.,M.Si, selanjutnya pemberian penghargaan kepada narasumber ke II seperti foto dibawah ini :



Gambar 5. Penyerahan Piagam Penghargaan .Kepada Narasumber Yayan Firmansyah,S.E.,M.Si.

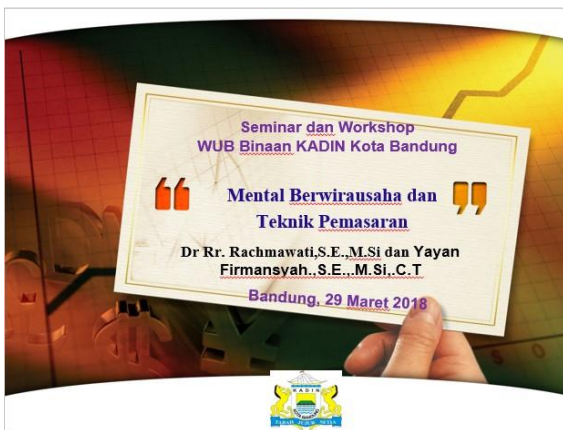
Pada gambar 5 diberikan piagam penghargaan kepada Narasumber Yayan Firmansyah,S.E.,M.Si.

### 3.2 Luaran

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah;

1. Jasa, memiliki keterampilan dalam pemasaran terutama *packaging* yang lebih menarik pada UKM

- Leker Donut's dan UKM Gayemeun Bandung. Meningkatkan
2. Meningkatkan keterampilan baru menggunakan *online marketing* pada UKM Good Vobe Warll Art dalm memperluas jangkauan pasar
  3. Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan karyawan murai perekrutan, pelatihan dan pengembangan karyawan, mempertahankan karyawan, dan pemutusan hubungan kerja.
  4. Produk berupa; Materi pelatihan Mental Berwirausaha dan Teknik Pemasaran sebagai berikut:



Gambar 6. Cover Materi pelatihan Mental Berwirausaha dan Teknik Pemasaran.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan peserta sangat aktif diskusi terlihat dari banyaknya pertanyaan, dan setelah pelatihan peserta merasa mendapatkan motivasi dan mental berwirausaha yang meningkat selain itu rata-rata omset usaha mengalami peningkatan sebesar 25%. Pelatihan semacam ini baiknya dilakukan secara konsisten dengan pendampingan dan menggunakan media baik *offline* dan *online*. Dapat dilanjutkan dengan pelatihan digitalisasi UMKM dan pembuatan aporan keuangan agar *bankable*.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan STIE Ekuitas, Kadin Kota Bandung dan Politeknik Negeri Bandung yang telah memberikan fasilitas atas terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, F. F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 7. <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d->
- Firmansyah, Y., Basuki, T. I., & Bachmid, F. S. (2019). *PROGRAM PENDAMPINGAN UKM LAUDIA KACANG KOTA*. 1(1), 48–54.
- Salgues, B. (2018). *Society 5.0*. *Society 5.0*. <https://doi.org/10.1002/9781119507314>
- Tjahjowati, S. S., & Firmansyah, Y. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Knowledge Management Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Konveksi Sepatu dan Sandal XYZ Bandung. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 11(3). <https://doi.org/10.36975/jeb.v11i3.280>
- WEF. (2016). World Economic Forum Annual Report 2016. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(8), S9. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Bandung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung) diakses 11 Januari 2019).